

EDU GEMAS: Edukasi Literasi Finansial melalui Gerakan Menabung dan Kreasi Hias Celengan Limbah pada Peserta Didik SD

¹Sabrina Maudy Eka Pratiwi, ²Aprilia Dwi Handayani, ³Rona Riamizad,
⁴Khoirun Nisa', ⁵Diva Auliya Fajrin, ⁶Yunita Dewi Nur Rohmah, ⁷Dina
Maharani, ⁸Regita Hanna Pratiwi, ⁹Cindy Avitaselly Bambang Saputri,
¹⁰Marcella Dinar Winarko, ¹¹Nurcholisatun Nisa', ¹²Rheina Indah Fitriani,
¹³Fierry Ansyah Yuliantoro,

1-13* Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Rendahnya literasi finansial pada peserta didik sekolah dasar tercermin dari kebiasaan menghabiskan uang saku tanpa perencanaan serta belum terbentuknya budaya menabung. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukatif yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Program EDU GEMAS (Edukasi Literasi Finansial melalui Gerakan Menabung dan Kreasi Hias Celengan) bertujuan meningkatkan literasi finansial peserta didik melalui integrasi edukasi menabung dan aktivitas kreatif. Kegiatan dilaksanakan di SDN Banaran 1 Kota Kediri dengan melibatkan 28 peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi literasi finansial, pendampingan kegiatan menghias celengan, serta refleksi dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara informal, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peserta didik memberikan respons positif, ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya menabung, tingginya antusiasme selama kegiatan, serta munculnya komitmen untuk menyisihkan uang saku secara rutin. Selain bertujuan meningkatkan literasi finansial, kegiatan ini juga mengintegrasikan edukasi lingkungan melalui pemanfaatan bahan limbah sederhana seperti daun kering dan sampah anorganik sebagai media kreativitas peserta didik dalam menghias celengan. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran menabung sekaligus membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Program EDU GEMAS terbukti efektif sebagai model edukasi literasi finansial berbasis kreatif yang relevan diterapkan di sekolah dasar.

Kata Kunci— literasi finansial; menabung; celengan kreatif; peserta didik sekolah dasar, pemanfaatan limbah

Abstract— *Low financial literacy among elementary school students is reflected in the habit of spending pocket money without planning and the absence of a saving culture. This condition indicates the need for a simple, contextual, and age-appropriate educational program. The EDU GEMAS program (Financial Literacy Education through Saving Movement and Creative Piggy Bank Decoration) aims to improve students' financial literacy by integrating saving education with creative activities. The program was implemented at SDN Banaran 1 Kediri City involving 28 fourth-grade students. The methods included financial literacy socialization, assistance in decorating piggy banks, and reflection and evaluation. Data were collected through observation, documentation, and informal interviews and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results show positive student responses, indicated by increased understanding of the importance of saving, high enthusiasm during activities, and a commitment to saving pocket money regularly. In addition to improving financial literacy, this activity also integrates environmental education by utilizing simple waste materials such as dried leaves and inorganic waste as a creative medium for students to decorate piggy banks. This approach is expected to foster savings awareness and foster environmental stewardship from an early age. The EDU GEMAS program is effective as a creative-based financial literacy education model for elementary schools.*

Keywords— *financial literacy; saving habits; creative piggy bank; elementary students, waste utilization*



Corresponding Author:

Sabrina Pratiwi Maudy Eka,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sabrinapратиwi295@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan formal, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan individu menghadapi dinamika kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab (Puspitaningrum et al., 2024). Proses pendidikan merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Danuarta et al., (2025) pendidikan juga menumbuhkan kepribadian dan sikap sebagai bagian dari tujuan pembelajaran dan pembentukan budi pekerti di sekolah. Salah satu hal penting yang tak pernah lepas dalam dunia pendidikan adalah Edukasi. Edukasi memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dari aspek penguasaan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan hidup. Melalui proses edukasi yang berkelanjutan, individu diarahkan untuk mampu memahami realitas kehidupan serta mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan hidup dan arus konsumsi, individu dituntut memiliki kecakapan hidup yang memadai agar mampu beradaptasi secara bijak (Afandi, 2025). Salah satu kecakapan hidup yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah kemampuan mengelola sumber daya, khususnya dalam aspek keuangan. Oleh karena itu, penguatan edukasi yang berorientasi pada pembentukan perilaku positif menjadi kebutuhan mendesak, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan karakter.

Pada praktiknya, masih banyak peserta didik sekolah dasar yang belum memiliki kebiasaan mengelola uang secara bijak. Uang saku yang diterima umumnya langsung dihabiskan untuk membeli jajanan atau barang yang bersifat konsumtif tanpa adanya perencanaan yang matang. Sebagian peserta didik belum terbiasa mempertimbangkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga penggunaan uang lebih didasarkan pada dorongan sesaat. Kebiasaan menabung juga belum menjadi budaya yang kuat di kalangan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai pengelolaan keuangan masih terbatas, terutama dalam hal mengenali nilai uang dan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan. Padahal, menabung merupakan bentuk sederhana dari perilaku keuangan yang dapat melatih kedisiplinan, pengendalian diri, serta kemampuan merencanakan kebutuhan di masa depan (Krisdayanthi, 2019). Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi edukatif yang tepat, dikhawatirkan akan berdampak pada terbentuknya pola perilaku konsumtif hingga dewasa serta rendahnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif, mulai dari memahami nilai uang hingga kemampuan merencanakan penggunaan keuangan secara bijak (Septiowati et al, 2025). Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase awal pembentukan kebiasaan dan pola pikir, sehingga edukasi literasi finansial memiliki peran strategis dalam membangun fondasi perilaku keuangan yang

sehat. Implementasi pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar penting untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan peserta didik dalam pengelolaan keuangan sederhana (Riski et al., 2024; Trisnani et al., 2025). Pemahaman yang ditanamkan sejak dini akan memengaruhi cara anak memandang uang serta bagaimana mereka mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan dan penyimpanan uang. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi finansial yang baik berkorelasi dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, pembiasaan menabung sejak dini dapat membentuk karakter hemat, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap penggunaan uang (Nanda et al., 2024). Oleh karena itu, edukasi literasi finansial perlu dikemas melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu konkret, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas langsung agar konsep yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Alma, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi program edukatif yang mampu memperkenalkan literasi finansial secara sederhana, kontekstual, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Program EDU GEMAS (Edukasi Literasi Finansial melalui Gerakan Menabung dan Kreasi Hias Celengan) dirancang sebagai solusi dengan mengintegrasikan edukasi menabung dan kegiatan kreatif menghias celengan. Integrasi ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih konkret dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep menabung secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Menurut Handayani (2017), Pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan kolaboratif dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan kreatif dipilih karena aktivitas berbasis seni visual terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Meylia et al., 2025). Melalui media celengan yang dihias sendiri, peserta didik diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap hasil karyanya, sehingga terdorong untuk menggunakan celengan tersebut sebagai sarana menabung secara rutin. Dengan demikian, program ini mengombinasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu rangkaian kegiatan yang terintegrasi.

Kegiatan EDU GEMAS bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik sekolah dasar melalui gerakan menabung berbasis aktivitas kreatif, menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini, serta membentuk sikap positif terhadap pengelolaan uang. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan agar peserta didik mampu memahami pentingnya menyisihkan sebagian uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesadaran untuk merencanakan penggunaan uang secara sederhana. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan edukatif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar sebagai upaya

penguatan literasi finansial dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan keterlibatan guru dan dukungan lingkungan sekolah, program EDU GEMAS berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam membangun generasi yang memiliki kecakapan finansial, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan sejak usia dini.

Selain untuk meningkatkan literasi finansial, pendidikan lingkungan juga sangat penting dikenalkan sejak usia sekolah dasar. Pemanfaatan bahan limbah sebagai media pembelajaran diketahui mampu meningkatkan kreativitas peserta didik serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan berbasis daur ulang, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna (UNESCO, 2014). Alkari et al. (2021) menegaskan bahwa nilai peduli lingkungan dan peduli sosial merupakan bagian penting dari pendidikan karakter yang dapat dikembangkan melalui aktivitas berbasis pengalaman langsung dan kearifan lokal. Oleh karena itu, program EDU GEMAS mengintegrasikan gerakan menabung dengan berkreasi hias celengan berbasis pemanfaatan limbah agar peserta didik tidak hanya belajar mengelola keuangan tetapi juga memiliki kepedulian terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

II. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas tinggi yang berada pada rentang usia 9–12 tahun. Tepatnya berada di SDN Banaran 1, kelas 4 dengan jumlah 28 peserta didik. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada usia ini telah memiliki kemampuan kognitif untuk memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti menabung dan membedakan kebutuhan serta keinginan. Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar mitra, tepatnya berada di SDN Banaran 1, kelas IV dengan jumlah 28 peserta didik. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap penguatan literasi finansial peserta didik. Program ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas dosen pembimbing dan mahapeserta didik. Dosen berperan sebagai koordinator kegiatan dan penanggung jawab program, sedangkan mahapeserta didik bertugas sebagai fasilitator, pendamping peserta didik, serta dokumentator. Guru kelas turut dilibatkan sebagai mitra pendamping untuk membantu menjaga kondusifitas kegiatan dan memberikan penguatan kepada peserta didik. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan durasi 4 jam yang mencakup seluruh rangkaian program.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rusman et al, 2023). Tahap persiapan meliputi koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan materi edukasi literasi finansial yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan

menghias celengan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian materi singkat mengenai pengertian menabung, manfaat menabung, serta contoh pengelolaan uang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diberikan celengan polos dan diarahkan untuk menghiasnya sesuai kreativitas masing-masing. Pada tahap ini, peserta didik dapat menghias celengan dengan memanfaatkan bahan limbah yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti daun kering, kertas bekas, stik es krim, dan plastik sederhana. Kegiatan ini didampingi oleh tim pengabdian dan guru kelas untuk memastikan peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi dan refleksi singkat, di mana peserta didik menyampaikan pengalaman mengikuti kegiatan, pemahaman yang diperoleh, serta komitmen untuk mulai menabung secara rutin.



Gambar 1. Koordinasi dengan kepala sekolah SDN Banaran 1

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program serta dampak yang muncul pada diri peserta didik. Data diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan, serta wawancara informal dengan peserta didik dan guru pendamping. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengelompokkan, mereduksi, dan menafsirkan temuan berdasarkan pola respons peserta didik, tingkat partisipasi, serta perubahan sikap terhadap kebiasaan menabung. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami kecenderungan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya menabung, tingginya antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama kegiatan, serta adanya komitmen peserta didik untuk menyisihkan uang saku secara rutin. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai efektivitas program EDU GEMAS sebagai model edukasi literasi finansial berbasis kreatif di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan program EDU GEMAS berada di SDN Banaran 1, Kota Kediri, yang memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal, SDN Banaran 1 Kota Kediri belum memiliki program khusus yang secara terstruktur menanamkan literasi finansial kepada peserta didik. Pembelajaran di sekolah lebih banyak berfokus pada mata pelajaran inti, sedangkan edukasi mengenai pengelolaan keuangan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta sebanyak 28 peserta didik. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat ini telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti menabung dan membedakan kebutuhan serta keinginan. Dengan demikian, peserta didik kelas IV dinilai tepat sebagai sasaran program EDU GEMAS.



Gambar 2. Kegiatan edukasi menabung

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Banaran 1 Kota Kediri memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan EDU GEMAS. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik saat mengikuti sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang sederhana yang disampaikan oleh fasilitator. Peserta didik tampak aktif menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi secara interaktif. Berdasarkan hasil wawancara informal, sebagian besar peserta didik mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan mereka jarang menabung dan lebih sering menggunakan uang saku untuk membeli jajanan atau barang yang bersifat konsumtif. Setelah mengikuti program, peserta didik mulai memahami

pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung serta menyadari manfaat menabung bagi kebutuhan di masa depan. Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa program EDU GEMAS mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan keuangan dan sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu menumbuhkan literasi finansial sejak dini serta membentuk sikap positif terhadap penggunaan uang secara bijak.



Gambar 3. Proses kreasi celengan

Kegiatan menghias celengan sebagai bagian inti dari program EDU GEMAS memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak fokus, bersemangat, dan menunjukkan kreativitas yang beragam saat menghias celengan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Selain itu, kegiatan menghias celengan menumbuhkan rasa memiliki terhadap media tabungan yang dibuat sendiri. Rasa memiliki tersebut menjadi faktor pendorong bagi peserta didik untuk menggunakan celengan sebagai sarana menabung secara rutin dan berkelanjutan. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep menabung secara teoretis, tetapi juga mempraktikkannya secara konkret. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga konsep menabung dapat dipahami secara lebih nyata, mudah diingat, dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kegiatan bernyanyi bersama

Penggunaan bahan limbah dalam kegiatan menghias celengan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menabung, tetapi juga menyadari bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai. Aktivitas daur ulang dalam pembelajaran diketahui dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus membangun kepedulian terhadap lingkungan (Fujiaturrahman et al, 2025). Dengan demikian, integrasi literasi finansial dan edukasi lingkungan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.



Gambar 5. Hasil kreasi celengan hias dari limbah

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar peserta didik kelas IV menyatakan komitmen untuk mulai menabung secara rutin di rumah setelah mengikuti kegiatan EDU GEMAS. Komitmen tersebut tercermin dari pernyataan peserta didik yang menyampaikan keinginan untuk menyisihkan sebagian uang saku setiap hari atau setiap minggu. Beberapa peserta didik juga menyebutkan tujuan menabung yang jelas, seperti membeli alat tulis, buku, atau perlengkapan sekolah, barang impian mereka seperti laptop, Play store bahkan ada yang menyampaikan keinginan menabung untuk

membantu orang tua. Adanya tujuan menabung menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami konsep perencanaan keuangan sederhana serta pentingnya mengatur penggunaan uang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi finansial yang baik berkorelasi dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional. Selain itu, pembiasaan menabung sejak dini berpotensi membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan peserta didik di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program EDU GEMAS di SDN Banaran 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa integrasi edukasi literasi finansial dengan aktivitas kreatif mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menabung, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan serta motivasi untuk mempraktikkan perilaku menabung dalam kehidupan sehari-hari serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan memanfaatkannya menjadi barang yang berguna. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kreatif menghias celengan mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap media tabungan yang digunakan, sehingga memperkuat keberlanjutan kebiasaan menabung. Dengan demikian, EDU GEMAS dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian berbasis edukatif-kreatif yang relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Program ini juga berpotensi mendukung upaya sekolah dalam penguatan literasi finansial sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program EDU GEMAS berhasil menjawab permasalahan rendahnya pemahaman literasi finansial peserta didik sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan kebiasaan menabung dan pengelolaan uang sederhana. Integrasi antara edukasi literasi finansial dan aktivitas kreatif menghias celengan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku peserta didik terhadap penggunaan uang secara bijak. Peserta didik tidak hanya memahami konsep menabung secara teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkannya melalui penggunaan celengan hasil karya sendiri sebagai media menabung. Antusiasme, partisipasi aktif, serta komitmen peserta didik untuk menabung secara rutin menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-kreatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menabung, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pemanfaatan limbah sebagai bagian dari perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, program EDU GEMAS dapat dijadikan sebagai alternatif model pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif, kontekstual, dan

relevan dalam upaya penguatan literasi finansial serta pembentukan karakter hemat, disiplin, perilaku ramah lingkungan, dan bertanggung jawab sejak dini.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, program EDU GEMAS disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pihak sekolah dapat mengadopsi program ini sebagai bagian dari kegiatan literasi sekolah atau proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga implementasinya lebih sistematis. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui sosialisasi atau komunikasi rutin agar kebiasaan menabung yang telah ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan menambahkan instrumen evaluasi kuantitatif, seperti angket pretest dan posttest, guna mengukur peningkatan literasi finansial peserta didik secara lebih objektif dan terukur. Pengembangan variasi media pendukung, misalnya buku tabungan sederhana, kartu target menabung, atau aplikasi digital ramah anak, juga dapat menjadi inovasi lanjutan. Dengan demikian, dampak program EDU GEMAS diharapkan semakin luas, optimal, dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Z., Wiratama, N. S., Widiatmoko, S., Sasmita, G. G., & Rahma, S. (2025). Internalisasi Nilai Cerita Bubuksah–Gagangaking melalui Lawatan Sejarah Goa Selomangleng untuk MGMP Sejarah MA Kabupaten Nganjuk. *Community Service: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 77-92.
- Alma, P. U. A., Wenda, D. D. N., & Wiratama, N. S. (2025, July). Pengembangan Media Web Educaplay Berbasis STAD Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 613-621).
- Alkari, A., Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam relief Bubuksah–Gagangaking di Candi Surowono. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 253–260.
- Arifin, M. S., Lodra, I. N., & Martadi. Efektivitas Pemanfaatan Daur Ulang Limbah Plastik dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2019.
- Danuarta, M., Wiratama, N. S., & Budianto, A. (2025). *Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Smart Box Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMAN 6 Kediri*. 2040–2052.
- Fujiaturrahman, S., Fitriani, Y., Putri, A. D. E., Nurnadya, N., Nadira, N., Sukmawati, S., ... & Musliyono, M. (2025). PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI PESERTA DIDIK SDN 1 KERUAK. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 8(1), 1-8.
- Handayani, A. D., Ervi, A. A., & Fiantika, F. R. (2017). Efektivitas komunitas belajar peserta didik kelas VII pada materi segiempat. *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)*, 1(1), 446–452.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan financial parenting (gemar menabung) pada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 1-7.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, Vol. 52 No. 1, 2014.
- Meylia, H., dkk. Pentingnya Literasi Keuangan Ditanamkan pada Anak Sekolah Dasar melalui Menabung Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2025.
- Nanda, H. D., dan Christiana, I. Mediasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap

- Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 10 No. 1, 2024.
- Puspitaningrum, Y., et al. (2024). Peran pendidikan dalam mengembangkan keterampilan, karakter, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Edukasi Kusuma Bangsa*, 7(1), 58–66.
- Riski, Y. T., Wardani, S., Harianingsih, H., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Implementasi pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04).
- Rusman, T., Nurdin, N., Rahmawati, F., & Wulan, M. N. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Literasi Dan Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 3(2), 109-114.
- Septiowati, R., Purwatiningsih, P., & Sari, S. (2025). LITERASI KEUANGAN: Tips Menabung untuk Peserta didik Sekolah Dasar di SDIT Al Islami Tajur Halang Bogor. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 67-78.
- Silaturahmi, D., Wiratama, N. S., Budiono, H., Nusantara, U., & Kediri, P. (n.d.). *Media Puzzle Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs Roudlotul Muslimin*. 640–645.
- UNESCO. Shaping the Future We Want: UN Decade of Education for Sustainable Development (2005–2014) Final Report. *Paris: UNESCO Publishing*, 2014.